

## Relationship between Principal's Leadership Style and Personality Competence of Kindergarten Teachers in Alak District, Kupang City

Merista Verawati Pit'ay

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Undana; [meristapitay@gmail.com](mailto:meristapitay@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between the principal's leadership style with the personality competencies of kindergarten teachers in Alak Subdistrict, Kupang City. The research method used in this study was a quantitative research method. This research was conducted in 16 kindergartens in Alak District, Kupang City. The results of this study indicated that there was a strong and positive relationship between the principal's leadership style and the personality competence of kindergarten teachers in Alak Subdistrict, Kupang City. This was shown from the results of the product moment correlation analysis with a correlation coefficient of 0.629 with a significance of 0,000 <0.05.*

**Keywords:** *principal's leadership style, teacher's personal competence.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Alak Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di 16 TK yang ada di Kecamatan Alak Kota Kupang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Alak Kota Kupang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *product moment* dengan koefisien korelasi 0.629 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan kepala sekolah; kompetensi kepribadian guru.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting di Indonesia sebagai peletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak Indonesia. Melihat pentingnya PAUD di Indonesia, maka penyelenggaraan PAUD telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 menyebutkan bahwa PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi: (a) layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat; (b) layanan PAUD untuk usia 2 tahun sampai dengan 4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya; dan (c) layanan PAUD untuk usia 4 sampai dengan 6 tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat. Semua layanan ini dipimpin oleh seorang kepala.

Taman Kanak-kanak yang di dalamnya terdapat tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa/anak yang juga dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dalam pendidikan<sup>(1)</sup>. Merujuk pada kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pendidikan Nasional dapat diketahui bahwa terdapat tujuh peran utama atau peran penting kepala sekolah di dalam institusi pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu sebagai 1) edukator; 2) manajer; 3) administrator; 4) supervisor; 5) *leader*; 6) pencipta iklim kerja; 7) wirausahawan. Berdasarkan hal di atas, maka kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tujuh peran kepemimpinan yang sangat penting bagi lembaga yang dipimpin.

Meskipun kepala sekolah merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini Taman Kanak-kanak, kepala sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Adapun beberapa kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah seperti kedisiplinan guru, produktivitas guru, prestasi siswa, gaya kepemimpinan, dan

proses manajemen<sup>(2)(3)(4)(5)(6)(7)</sup>. Kendala yang sama juga dihadapi oleh kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Alak, Kota Kupang, NTT. Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Alak, Kota Kupang terdiri dari 16 TK. Adapun masalah yang ditemukan di hampir 16 TK di Kecamatan Alak, Kota Kupang yaitu kurangnya kedisiplinan dari guru-guru khususnya kedisiplinan waktu di sekolah yang berlangsung terus menerus dan tidak diberi teguran oleh kepala sekolah dan tidak adanya sanksi bagi guru.

Kedisiplinan guru menjadi bagian dari kompetensi kepribadian guru. Dalam Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam bertindak sesuai norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru, serta menjunjung tinggi kode etik guru. Berdasarkan pengertian inilah maka kedisiplinan guru menjadi bagian dari kompetensi kepribadian guru yang perlu dilihat hubungannya dengan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah yang ada di TK pada Kecamatan Alak Kota Kupang berkaitan dengan masalah yang ada. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Alak, Kota Kupang dengan kompetensi kepribadian guru.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Alak Kota Kupang.

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif karena bersifat mencari tahu hubungan antara dua variable atau lebih. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Alak Kota Kupang;

H<sub>a</sub>: Ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Alak Kota Kupang.

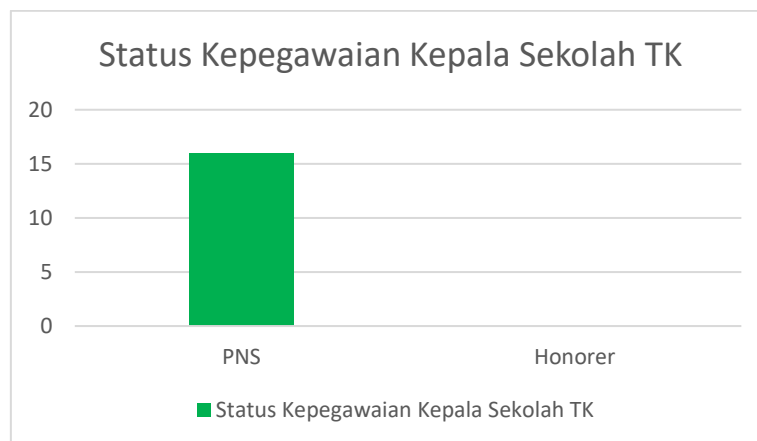
### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasi. Jenis penelitian ini digunakan karena sesuai dengan fokus masalah yang ada yaitu mencari tahu tentang hubungan dari kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini dilaksanakan di TK yang berada pada Kecamatan Alak Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala sekolah dan guru dari TK yang ada di Kecamatan Alak Kota Kupang. Penarikan sampel pada guru menggunakan teknik sampel jenuh karena semua anggota populasi yaitu seluruh kepala sekolah dan guru TK yang ada di wilayah Kecamatan Alak Kota Kupang yaitu yang terdiri dari 16 kepala sekolah dan 43 guru digunakan sebagai sampel.

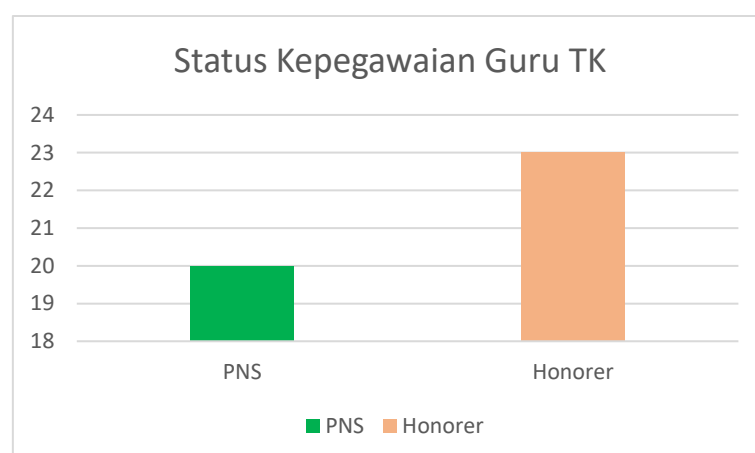
Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari-Maret 2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuisioner. Bobot untuk setiap pertanyaan diukur melalui Skala *Likert* yaitu instrument dalam setiap variable memiliki 4 pilihan alternatif jawaban "Sangat Setuju" = 4, "Setuju" = 3, "Tidak Setuju" = 2, dan "Sangat Tidak Setuju" = 1. Sebelum kuisioner disebar, instrument di dalam kuisioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh  $r_{xy} > 0,5$ , maka dapat dikatakan bahwa instrumen dari variable gaya kepemimpinan kepala sekolah dan instrumen dari variable kompetensi kepribadian guru dinyatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah dan instrumen kompetensi kepribadian guru memperoleh hasil  $r_{xy} > 0,6$ , maka dapat dikatakan instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah dan instrumen kompetensi kepribadian guru reliabel. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 16.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data harus melewati uji prasyarat yaitu uji normalitas.

## HASIL

Hasil penelitian yang didapat dari kuisisioner yang disebarakan pada 16 kepala sekolah dan 43 guru dapat mulai dideskripsikan dari data status kepegawaian dan pendidikan terakhir kepala sekolah dan guru yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

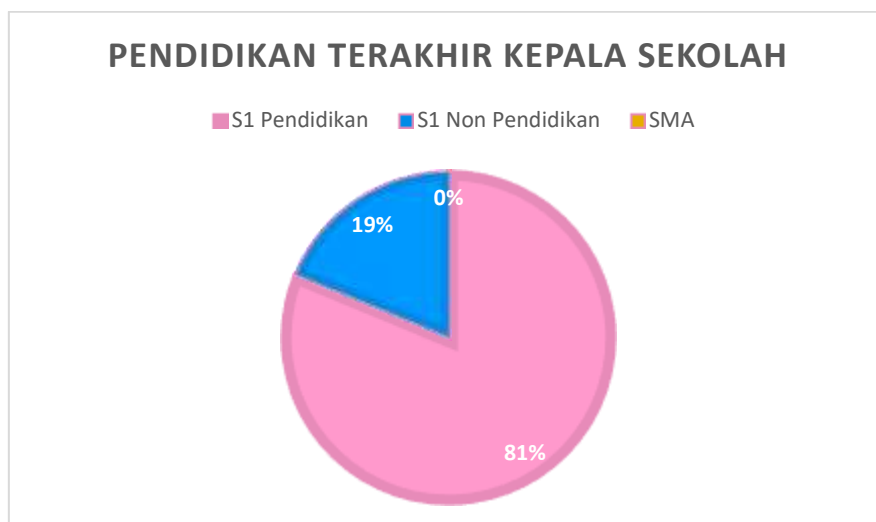


Gambar 1. Diagam status kepegawaian kepala sekolah TK

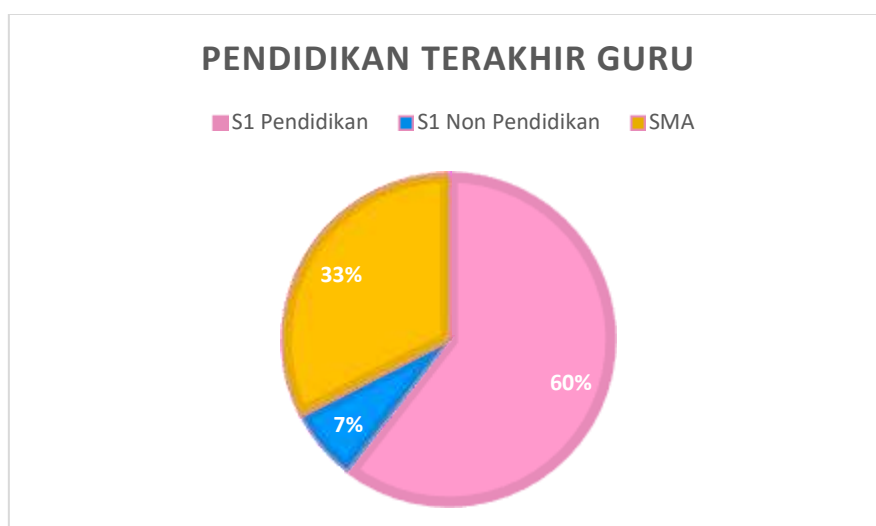


Gambar 2. Diagam status kepegawaian guru TK

Berdasarkan gambar 1 dan 2 pada diagam di atas, maka dapat diketahui bahwa semua kepala sekolah TK di Kecamatan Alak Kota Kupang berstatus PNS dan 20 orang guru yang berstatus PNS serta 23 orang guru berstatus honorer yang artinya jumlah guru honorer di TK yang berada pada Kecamatan Alak lebih banyak daripada guru dengan status PNS.



Gambar 3. Diagram pendidikan terakhir kepala sekolah TK



Gambar 4. Diagram pendidikan terakhir guru TK

Berdasarkan gambar 3 dan 4 pada diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa 81% kepala sekolah TK di Kecamatan Alak Kota Kupang memiliki pendidikan terakhir S1 Pendidikan, 19% adalah lulusan S1 Non Pendidikan dan tidak ada kepala sekolah dengan lulusan SMA. Untuk guru, 60% guru adalah lulusan S1 Pendidikan, 33% guru adalah lulusan SMA dan 7% guru adalah lulusan S1 Non Pendidikan. Artinya hampir sebagian besar kepala sekolah merupakan lulusan S1 Pendidikan walaupun tidak secara detail dijelaskan, begitu pun dengan pendidikan terakhir guru yang hampir sebagian besar adalah lulusan S1 Pendidikan namun guru dengan lulusan SMA lebih banyak dibandingkan guru yang memiliki Pendidikan terakhir S1 Non Pendidikan pada Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Alak, Kota Kupang.

Data dari variable gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) yang diperoleh menunjukkan skor terendah 58 dan skor tertinggi 80 dengan nilai mean sebesar 71.58 dan nilai modus 80, nilai median 76.00 standar deviasi 7.914, *variance* 62.630 dan *range* 20. Deskripsi data dari variable gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Distribusi frekuensi data variable gaya kepemimpinan kepala sekolah (X)

Interval	Frekuensi	Persentase
58-62	9	21%
63-67	4	9.3%
68-72	8	18.6%
73-77	5	11.6%
78-82	17	39.5%
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa penilaian guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah paling banyak yaitu 39.5% berada pada interval tertinggi yaitu 78-82 yang artinya sebagian besar guru TK di Kecamatan Alak menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik. Namun sebaliknya, penilaian dari 21% guru berada pada interval terendah yaitu 58-62.

Selanjutnya, data dari variable kompetensi kepribadian guru (Y) yang diperoleh menunjukkan skor terendah 94 dan skor tertinggi 128 dengan nilai mean sebesar 115.91 dan nilai modus 124, nilai median 123.00 standar deviasi 10.440, *variance* 108.991 dan *range* 33. Deskripsi data dari variable kompetensi kepribadian guru (Y) dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Distribusi frekuensi data variable kompetensi kepribadian guru (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase
95 – 100	3	7%
101 – 105	3	7%
106 – 110	9	21%
111 – 115	4	9.3%
116 – 120	2	4.7%
121 – 125	17	39.3%
126 – 130	5	11.7%
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru paling banyak berada pada interval 121-125 yaitu 39.3% yang artinya sebagian besar kepala sekolah menilai bahwa kompetensi kepribadian guru sudah baik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variable kompetensi kepribadian guru (Y). Hasil koefisien korelasi antara variable X dan variable Y sebesar 0.629 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi kepribadian guru (Y), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikutnya, untuk tingkat hubungan dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0.629. Hasil ini jika dilihat dari table 3 maka dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kompetensi kepribadian guru (Y) berada pada tingkat hubungan yang kuat dan positif.

Table 3. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

## PEMBAHASAN

Adanya hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru membuktikan bahwa kedua elemen ini menjadi bagian yang penting dalam mengoptimalkan perkembangan sekolah. Artinya kompetensi kepribadian guru dapat meningkat atau menurun dapat dijelaskan atau ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam Taman Kanak-

kanak itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh beberapa penelitian<sup>(8)(9)</sup> dan salah satunya oleh Rahayu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru dalam hal ini yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social<sup>(10)</sup>. Penelitian dari Pujiati juga membuktikan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru yang adalah salah satu dari indikator kompetensi kepribadian guru<sup>(11)</sup>. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang tegas membuat guru menjadi lebih disiplin, sehingga hasil penelitian ini jelas membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengawasan kepala sekolah yang kurang optimal yang mengakibatkan guru kurang disiplin khususnya dalam hal waktu kehadiran di sekolah.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, kepala sekolah pada TK di Kecamatan Alak merupakan lulusan S1 Pendidikan dan S1 Non Pendidikan yang mana memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kepemimpinan dan kedisiplinan dalam bekerja. Namun dalam kenyataannya, kepala sekolah kurang dapat menunjukkan ketegasan kepada guru untuk dapat disiplin, khususnya disiplin waktu di sekolah. Hal ini juga dapat terjadi karena tidaknya aturan yang jelas dan baku di sekolah yang telah ditetapkan bersama oleh kepala sekolah dan guru. Walaupun demikian, jika dilihat dari analisis deskriptif, guru menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kategori sangat baik. Jika dianalisis, guru merasa bahwa ketidaktegasannya kepala sekolah dapat menguntungkan guru karena guru dapat hadir tidak tepat waktu sehingga guru menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat baik. Pandangan Mulyasa<sup>(12)</sup> mengenai kedisiplinan yaitu sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerja sama dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta menanamkan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga jika seorang kepala sekolah mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik maka para guru akan berbuat demikian pula.

Bila dikaji dari tingkat pendidikan guru, guru-guru TK di Kecamatan Alak, Kota Kupang paling banyak merupakan lulusan S1 Pendidikan dan SMA, serta hanya sedikit yang merupakan lulusan S1 Non Pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kedisiplinan dan tanggungjawab dalam bekerja. Namun dalam kenyataannya guru kurang disiplin dalam menjalankan tugas. Jika dilihat dari analisis deskriptif, penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik yang artinya kepala sekolah tidak memberi penilaian yang sangat baik karena guru-guru tidak menunjukkan kedisiplinan yang optimal. Ketidakdisiplinan guru ini dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tegas, aturan di sekolah dan faktor lainnya seperti guru yang sudah berumah tangga yang sulit mengatur waktu dan karakter guru sendiri. Faktor lain ini perlu untuk diteliti lebih lanjut untuk memperkaya pengetahuan mengenai kedisiplinan guru dalam menjalankan kinerja guru di sekolah dan ketika faktor yang sebenarnya dapat diketahui maka persoalan mengenai kedisiplinan guru dapat ditangani dengan tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru TK di Kecamatan Alak, Kota Kupang, NTT. Hubungan yang dapat dijelaskan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru yaitu kurangnya pengawasan dari kepala sekolah yang membuat kurangnya kedisiplinan waktu dari guru dalam hal kehadiran di sekolah. Hal yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya yaitu perlu untuk dikaji dengan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya ketidakdisiplinan guru dalam menjalankan tugas di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Parida L, Wijayanti W. Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak di Persekolahan Kanisius Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2018;6(1):106.
2. Sinungan M. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
3. Siagian P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
4. Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo; 2001.

5. Prastiwi WA. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru TK Amanah Ummah Klaten TA 2014/2015. Institut Agama Islam Negeri Surakarta; 2015.
6. Mukthar. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 2015;3(3):103.
7. Rahmawati T. Tantangan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Perubahan. Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Ulfa D. Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala PAUD dengan Kinerja Guru di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. 2016.
9. Listiyawati, Murniati AR, Niswanto. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di Taman Kana-Kanak UPTD Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Administrasi Pendidikan*. 2016;4(3):42.
10. Rahayu FA. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru pada PAUD/KB TK Islam Aqila Di Samarinda. *Journal Ilmu Administrai Bisnis*. 2016;4(3):728-741.
11. Pujiati H. Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Global Mandiri. *Journal of Applied Business and Economic*. 2015;2(1):24.
12. Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2006.